
PENGARUH AUDIT TENURE DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN VARIABEL MODERASI KOMITE AUDIT FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Syifa Vanisa Azzahra¹, Mulyadi², Maidani³, Panata Bangar Hasioan Sianipar⁴

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Email:

syifavanisazzahra1710@gmail.com, mulyadi.fe@dsn.ubharajaya.ac.id,
maidani@dsn.ubharajaya.ac.id, panata.bangar@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This test aims to examine the effect of audit tenure and audit rotation on audit quality with the audit committee moderation variable empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange (BEI) 2019-2021. The population in this study were 107 companies. Sampling technique with purposive sampling. The number of samples obtained was 22 companies. The data analysis used in this research was classical assumption test, multiple linear regression, moderated multiple regression, coefficient of determination, and hypothesis testing. Audit tenure as an independent variable is proxied by calculating the number of years of the auditor's engagement with the auditee and then making a range. Audit rotation as an independent variable is proxied by using a dummy variable, namely a value of 1 if there is an auditor rotation, while a value of 0 if there is no auditor rotation. Audit quality as the dependent variable proxied by Discretionary Accrual. The audit committee as a moderating variable is proxied by calculating the proportion of the existence of an audit committee. The results showed that only the tenure audit variable did not have a significant effect on audit quality.

Keywords: Tenure Audit, Audit Rotation, Audit Quality, Audit Committee

Abstrak

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan variabel moderasi komite audit studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 107 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 22 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji asumsi klasik, regresi linier berganda, regresi berganda termoderasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Audit tenure sebagai variabel independen diproksikan dengan menghitung jumlah tahun perikatan auditor dengan auditee yang lalu dibuat range. Rotasi Audit sebagai variabel independen diproksikan dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor. Kualitas audit sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan Discretionary Accrual. Komite audit sebagai variabel moderasi diproksikan dengan menghitung proporsi keberadaan anggota komite audit. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel audit tenure saja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Audit Tenure, Rotasi Audit, Kualitas Audit, Komite Audit

PENDAHULUAN

Bisnis adalah sebuah perusahaan yang berhubungan dengan produksi dan distribusi barang-barang untuk dijual ke pasaran ataupun memberikan harga pada setiap jasanya (Astuti dan Amanda, 2020). Sedangkan, perusahaan adalah Setiap bentuk perjuangan yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat permanen, dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam daerah Negara Indonesia menggunakan tujuan menerima keuntungan atau laba (Is, 2022).

Menurut Herawati (2019) esensi pelaporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan ataupun instansi sangat penting untuk membuat keputusan tentang kelangsungan hidup suatu entitas bisnis yang ada. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Perusahaan harus memakai pihak ketiga yang mempunyai independensi yang tinggi dan kompetensi untuk memeriksa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Independensi dan kompetensi yang tinggi menjadi syarat yang wajib dimiliki oleh akuntan publik, yang mana auditor memberi pandangan audit yang dapat diandalkan oleh semua pihak. Audit laporan keuangan dilakukan oleh pihak yang independen dan berkompeten di dalamnya dan sering disebut akuntan publik. Akuntan publik merupakan akuntan independen yang memberikan jasanya atas dasar pembayaran tertentu, kadang disebut akuntan ekstern (Wahyu, 2020).

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan mengacu pada hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan dalam bentuk kontrak kerja yang sama. Hubungan antara manajemen dan pemilik. Salah satu agen (pemimpin perusahaan), memiliki kewajiban atau bertanggung jawab terhadap pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan (Mulyadi, 2021). Memerlukan pertukaran informasi yang efektif antara para pihak. Kurangnya penyaluran informasi antar pihak mengakibatkan asimetri informasi (Sianipar et al., 2022).

Terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis pertama yaitu audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Masa audit adalah durasi hubungan antara auditor dan klien yang diukur dalam tahun. Auditing terkait dengan dua struktur, yaitu kompetensi auditor dan insentif keuangan. Jabatan auditor berkaitan dengan kompetensi auditor. Auditor dapat lebih memahami proses dan risiko bisnis klien. Selain itu, tenure auditor berkaitan dengan kesadaran auditor untuk mengenal klien. Semakin tinggi kualitas auditor, semakin lama tugasnya. Kedua, audit permanen dapat menciptakan insentif keuangan bagi auditor untuk mengurangi independensinya. Dikhawatirkan hubungan jangka panjang antara auditor dan klien akan mengakibatkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi dapat terlihat pada semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini terhadap kelangsungan operasinya (Nadia, 2015).

Hipotesis kedua yaitu rotasi auditor sebagai cara untuk meningkatkan independensi auditor karena hal itu akan memungkinkan auditor untuk melawan tekanan manajemen dan melaksanakan objektivitas yang lebih besar. Rotasi wajib auditor akan meningkatkan kualitas audit ketika durasi hubungan antara auditor dan klien terputus. Ini menunjukkan bahwa pengamatan rotasi auditor bisa meningkatkan independensi auditor dan memberikan para auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan manajemen (Wahyu, 2020). Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena rotasi memiliki efek positif pada kualitas laporan audit karena memungkinkan untuk pendekatan yang dapat menyegarkan dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit (Kurnianingsih dan Rohman, 2014).

Hipotesis ketiga yaitu keberadaan komite audit memoderasi pengaruh audit tenure dengan kualitas audit. Dalam penelitian Ardani (2017), komite audit tidak mengukur hubungan antara tenure audit dengan kualitas audit, atau dapat dikatakan bahwa variabel komite audit tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara tenure audit dengan kualitas audit. Hal ini bukan karena kontrol komite

audit kurang baik, tetapi karena kantor auditor digunakan sedemikian rupa untuk memeriksa perusahaan klien.

Hipotesis keempat yaitu keberadaan komite audit memoderasi pengaruh rotasi audit dengan kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan, komite pengendalian tidak mempengaruhi siklus pengendalian terhadap kualitas audit, karena auditor menunjukkan independensi yang sangat berkembang karena kualitas auditor yang baik (Ardani, 2017). Kehadiran variabel komite audit dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh siklus audit terhadap kualitas audit. keberadaan komite audit membantu pengendalian dalam perusahaan, membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dan menjaga independensi auditor. Berkaitan dengan tenur dan kualitas audit, semakin lama interaksi auditor dengan klien, semakin baik kualitas auditnya, karena dengan bertambahnya periode perikatan, pengetahuan auditor terhadap klien meningkat dan demikian juga dengan industrinya. Namun karena lamanya tugas auditor menyebabkan akses auditor terhadap manajemen perusahaan dapat merugikan independensi auditor. Keberadaan komite audit sebagai pihak yang independen terhadap pihak internal perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui dan mengukur pengaruh audit tenure, rotasi audit terhadap kualitas audit dengan variabel pemoderasi komite audit di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Populasi penelitian ini adalah jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Sedangkan pada sampel metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonprobability sampling yang dalam hal ini adalah metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditetapkan (Laili, 2020). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan.

Metode penelitian adalah cara atau jaluryang memiliki langkah-langkah sistematis yang harus diikuti sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan data pada variabel audit *tenure* sebagai variabel independen yaitu audit tenure adalah hubungan antara auditor dengan klien yang diukur dalam tahun (Junaidi dan Jogiyanto, 2010). Waktu audit diukur dengan tahun di mana auditor yang sama mempekerjakan auditee (Ardani, 2017).

Teknik pengambilan data pada variabel rotasi audit sebagai variabel independen yaitu rotasi audit dapat dianggap sebagai perubahan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) atau pada Akuntan Publik yang memberikan jasa audit kepada kliennya (Permatasari dan Astuti, 2018). Kajian yang dilakukan oleh Laili (2020), yaitu rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor.

Teknik pengumpulan data variabel kualitas audit sebagai variabel dependen adalah kualitas audit yang diukur dengan perhitungan *Discretionary Accrual* dalam Vaselina (2017) dimana perhitungannya adalah sebagai berikut.

1. Menghitung total akrual (Total Accrual) $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$

Keterangan:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Kas dari operasional perusahaan i pada tahun t

2. Menentukan tingkat akrual yang normal (NonDiscretionary Accrual)

$$NDAIT \text{ atau } \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

NDAit : Non Discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t tahun t

TAit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPEit : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t Koefisien α_1 , β_1 , dan β_2 merupakan koefisien regresi

3. Menghitung tingkat akrual yang tidak normal

$$\underline{DA}_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \left(\alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \right)$$

Keterangan:

DAit : Discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t

TAit : Total akrual perusahaan i pada tahun t Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

NDAit : Non Discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t

Teknik pengumpulan data variabel komite audit sebagai variabel moderating adalah Pedoman Tata Kelola Pemerintahan Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Kebijakan Tata Kelola Nasional tahun 2006. Dengan perhitungan sebagai berikut (Laili, 2020).

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH
ISSN : 2580-8117

Keberadaan anggota komite audit	:	Jumlah anggota komite audit
		Jumlah anggota komisaris

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji *moderated regression analysis* (MRA), koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menunjukkan berapa jumlah data yang digunakan untuk penelitian dan memberikan nilai minimum, nilai maximum, dan nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 1 jumlah data

(N) yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 66 sampel. Hasil uji analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT TENURE (X1)	66	1,00	9,00	30,303	211,929
KUALITAS AUDIT (Y)	66	-,07	,30	,1044	,08987
KOMITE AUDIT (Z)	66	,50	1,50	,9588	,27427
Valid N (listwise)	66				

ROTASI AUDIT (X2)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada Rotasi	55	83,3	83,3	83,3
	Ada Rotasi	11	16,7	16,7	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah oleh penulis

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis seperti uji f dan uji t. Penjelasan mengenai hasil uji f dan uji t sebagai berikut. Uji F adalah metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tujuan dari Uji F adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji f sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji F Persamaan Regresi 1

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,096	2	,048	7,051	,002 ^b
Residual	,429	63	,007		
Total	,525	65			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

b. Predictors: (Constant), ROTASI AUDIT (X2), AUDIT TENURE

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat diumuskan perhitungan f tabel sebagai berikut.

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) \quad F_{\text{tabel}} = F(2; 66 - 2) \quad F_{\text{tabel}} = F(2; 64)$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,136$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan nilai signifikansi untuk persamaan regresi 1 dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan f hitung sebesar $7,051 > 3,136$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel audit tenure dan rotasi audit berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel kualitas audit.

Tabel 2. Hasil Uji F Persamaan Regresi 2

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,165	5	,033	5,483	,000 ^b
Residual	,360	60	,006		
Total	,525	65			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

b. Predictors: (Constant), ROTASI AUDIT_KOMITE AUDIT, AUDIT

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan nilai signifikansi untuk persamaan regresi 2 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung sebesar $5,483 > 3,136$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel audit tenure, rotasi audit, komite audit sebagai variabel moderasi dan interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel kualitas audit.

Uji t adalah metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari semua variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tujuan dari Uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Alvin, 2014). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (α

=5%) dengan tingkat keyakinan sebesar 0,95 (95%). Hasil uji t sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji T Persamaan Regresi 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,108	,021		5,222	,000
AUDIT TENURE (X1)	,004	,005	,094	,770	,444
ROTASI AUDIT (X2)	-,092	,029	-,385	-3,164	,002

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diumuskan persamaan regresi 1 dan perhitungan t tabel sebagai berikut

$$Y = 0,108 + 0,006X_1 + (-0,024)X_2$$

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2; n - k - 1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2; 66 - 2 - 1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025; 63)$$

$$T \text{ tabel} = 1,99834$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa audit tenure menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,444 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,770 < 1,985$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel

audit tenure tidak berpengaruh signifikan secara parsial atau individu terhadap variabel kualitas audit. Sehingga, H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa rotasi audit menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung dengan pengaruh negatif sebesar $3,164 > 1,985$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel rotasi audit berpengaruh signifikan secara parsial atau individu terhadap variabel kualitas audit. Sehingga, H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Tabel 4. Hasil Uji T Persamaan Regresi 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,286	,070		4,096	,000
AUDIT TENURE (X1)	-,038	,016	-,908	-2,365	,021
ROTASI AUDIT (X2)	-,357	,100	-1,491	-3,582	,001
KOMITE AUDIT (Z)	-,196	,071	-,599	-2,770	,007
AUDIT TENURE_KOMITE AUDIT	,050	,019	,940	2,633	,011
ROTASI AUDIT_KOMITE AUDIT	,261	,091	1,263	2,879	,006

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa keberadaan variabel komite audit sebagai moderasi audit tenure yang menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung Sehingga dapat dikatakan bahwa H3 diterima yang berarti keberadaan Z memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa keberadaan variabel komite audit sebagai moderasi audit tenure yang menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,879 > 1,99834$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H4 diterima yang berarti keberadaan Z memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya kantor akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tau jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga kantor akuntan publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, akan tetapi prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan pada manajemen bisa terjadi. Auditor dapat menjadi terlalu percaya diri terhadap klien, dan tidak ada penyesuaian dalam prosedur audit untuk mencerminkan perubahan bisnis dan risiko yang terkait, sehingga auditor menjadi tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ni Made Dewi Febriyanti dan I Made Mertha (2014). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliza Herwidyawati et al., (2022).

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Dikarenakan rotasi audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hubungan antara rotasi auditor KAP dengan kualitas audit yang terkait dengan laporan auditan, menggambarkan bahwa kebijakan mendukung rotasi memiliki efek positif pada kualitas laporan auditan karena memungkinkan untuk pendekatan yang dapat menyegarkan dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit. Dari hasil analisa penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dengan rotasi audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan bahwa perusahaan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan go public yang sudah terdaftar di dalam bursa efek, maka kewajiban perusahaan untuk mengikuti segala peraturan pemerintah untuk melakukan pergantian auditor (Laili, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2014). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah dan Praptiningsih (2020).

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Komite Audit

Keberadaan variabel komite audit mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Karena komite audit adalah badan yang dibuat oleh dewan direksi yang tugasnya memilih dan menilai kinerja perusahaan. Komite audit juga bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensinya. Komite audit sendiri berfungsi memberikan pandangan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal (Laili, 2020). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017).

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Komite Audit

Keberadaan variabel komite audit mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Laili (2020). Keberadaan komite audit akan membantu pengawasan pada perusahaan secara internal, membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaan, lalu menjaga independen seorang auditor. Jika kaitannya dengan hubungan tenur dan kualitas audit yang harusnya semakin lama masa perikatan auditor dengan klien akan mengakibatkan kualitas audit menjadi lebih baik karena pengetahuan auditor akan klien dan industrinya akan semakin meningkat pula seiring dengan lamanya periode penugasan. Akan tetapi seiring lamanya periode penugasan auditor mengakibatkan semakin dekatnya auditor dengan manajemen perusahaan yang dapat merusak independensi auditor. Terdapatnya komite audit sebagai pihak independen dari pihak internal perusahaan dalam rangka pengawasan laporan keuangan dan juga auditor eksternal maka cenderung tercipta pengawasan yang lebih baik, sehingga independensi auditor mampu terjaga (Laili, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatigoran dan Mayangsari (2022). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017).

SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa UD. SANTAI berhasil mempertahankan pelanggannya di tengah persaingan yang ketat dengan menggunakan strategi bauran pemasaran 7P (*product, price, place, promotion, people, process, physical evidence*), sehingga perusahaan bisa meningkatkan penjualan produknya. Untuk strategi *product* (produk), UD. SANTAI memberikan *quality control* yang ketat terhadap produknya. Memiliki banyak variasi produk bahan bangunan. Bahan baku yang dipilih adalah bahan baku yang bagus. Mencetak produk batako menggunakan alat cetakan press batako sehingga menghasilkan bentuk produk yang rapi. Selain itu, UD. SANTAI memberikan variasi ukuran produk. Selanjutnya adalah strategi *price* (harga). UD.

SANTAI memberikan harga terjangkau sesuai dengan kualitas produk yang dihasilkan, serta memberikan harga grosir terhadap pembelian produk dalam jumlah besar.

Dalam strategi *place* (tempat), UD. SANTAI memiliki lokasi yang mudah dijangkau. Lokasi UD. SANTAI terbilang strategis karena dekat dengan pemukiman warga. UD SANTAI juga menyediakan lahan yang luas untuk parkir. Strategi selanjutnya adalah *promotion* (promosi), UD. SANTAI melakukan promosi secara *offline* dengan cara *word of mouth*. Untuk lebih memperluas promosinya UD. SANTAI memasang *banner* dan *taster scaffolding* di pinggir jalan raya. Selain itu, UD. SANTAI juga melakukan kerja sama dengan kepala tukang dan pemilik toko alat bangunan di wilayah desa. Selanjutnya adalah strategi *people* (orang), UD. SANTAI memiliki karyawan dengan kualitas SDM yang unggul, karena semua karyawan di *training* dan diberikan pelatihan. UD. SANTAI memberikan pelayanan yang ramah dan responsif kepada konsumen. Selain itu juga menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) dalam melayani konsumennya.

Strategi *process* (proses) yang diterapkan UD. SANTAI dengan membagi tugas aktivitas produksi batako kepada para karyawan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Proses pencampuran bahan adonan batako sudah menggunakan alat modern. UD. SANTAI melakukan proses produksi batako yang rinci mulai dari pencampuran bahan, pembentukan produk, pengeringan produk, penataan produk, hingga penjualan dan pengiriman produk, serta memberikan *quality control* yang bagus. UD. SANTAI juga mengutamakan pengiriman sesuai antrian pemesanan dan kebutuhan konsumen yang memesan. Strategi yang terakhir adalah *physical evidence* (bukti fisik). UD. SANTAI memberikan fasilitas ruang tamu dengan tempat yang nyaman dan bersih. Tempat produksi di UD. SANTAI terbilang luas, rapi, dan bersih. UD. SANTAI menghasilkan produk yang kuat dan kokoh, serta tidak menyerap air sehingga lebih tahan jika terjadi perembesan. Selanjutnya, produk yang sudah jadi ditata rapi di bagian depan lokasi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, M., & dkk. (2020). *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Astuti, M., & Amanda, A. R. (2020). *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Darmaji. (2022, Desember 18). Wawancara. (Nadya, Interviewer)
- Febriani, Y. I., & Siswahyudianto. (2022). Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Penjualan pada Home Industry SUIIP Desa Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Jurna Of Management* , 15(3), 362.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gultom, N. B., & dkk. (2022). *Teori Pemasaran: Pendekatan Manajemen Bisnis*. Bandung: CV. Media SAINS Indonesia.
- Kurniasih, D. (2021). *Kepuasan Konsumen (Studi terhadap Word Of Mouth, Kualitas Layanan dan Citra Merek)*. Banten: Bintang Sembilan Visitama.
- Kusen, C. R., Mangantar, M., & Ogi, I. W. (2022). Evaluasi Bauran Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan Rumah Makan Rica Tampurung Manado di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA* , 10(3), 154.
- Nathaniel, R. (2020). *Pengantar Bisnis*. Ponorogo: Inspirasi Indonesia.
- Nurhayaty, M. (2022). Strategi Marketing Mix (Product, Price, Place, promotion, People, Process, Physical Evidence) 7P di PD. Galendo Kabupaten Ciamis. *Jurnal Media Teknologi* , 08 (02), 119.
- Poltak, H., & dkk. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep dan Strategi pada Era Digital)*. Bandung: CV. Media SAINS Indonesia.

- Purboyo, & dkk. (2021). *Perilaku Konsumen (Tinjauan Konseptual dan Praktis)*. Bandung: CV. Media SAINS Indonesia.
- Rahman, F., & Kunaifi, A. (2022). *Manajemen Pemasaran Syariah Konsep Dasar, E-Marketing, dan Strategi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Seto, A. A., & dkk. (2022). *Studi Kelayakan Bisnis*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sherly, & dkk. (2020). *Pemasaran Internasional*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sisca, & dkk. (2022). *Service Marketing: Pendekatan Teori dan Praktik*. Bandung: CV. Media SAINS Indonesia.
- Sugiyanto, G., & dkk. (2022). *Manajemen Sistem Informasi*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Supramono, E. (2015). Analisis Pengaruh Price dan Promotion terhadap Penjualan Rokok pada Swalayan Bintang di Sampit. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis* , 1(1), 22-23.
- Supri. (2023, Januari 8). Wawancara. (Nadya, Interviewer)
- Syahrun, M. (2021). Peranan Strategi Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk Batu Cetak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 7(2), 142.
- Wari. (2023, Januari 8). Wawancara. (Nadya, Interviewer)
- Wijaya, A., & dkk. (2021). *Ilmu Manajemen Pemasaran: Analisis dan Strategi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yudho, S. K., & Agustin, S. (2022). Pengaruh Marketing Mix (7P) terhadap Keputusan Pembelian pada Toko Online Dapurdep. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , 11(8).
- Zakharia, M. S., & Sujianto, A. E. (2022). Pengaruh Marketing Mix Syariah (7P) terhadap Minat Beli Konsumen di Rumah Makan Ayam Lodho Pak Yusuf Plosokandang. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* , 3(5), 835.